

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA
DESA SUNGAI AYAK DUA KECAMATAN BELITANG
HILIR KABUPATEN SEKADAU TAHUN 2019**

Oleh:

Alfadrian Meldyas Sandy ^{1*}

NIM. E1052151066

Dr. H. Bakran Sumi, M.Ag ^{2*} **Drs. Abi Sofyan, M.Si** ^{2*}

Email: alfadrian87@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Alfadrian Meldyas Sandy: Partisipasi masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Sungai Ayak Dua Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Tahun 2019. **Skripsi. Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Pontianak 2020.**

Penulisan Skripsi ini bersumber dari tingkat partisipasi masyarakat di Desa Sungai Ayak Dua yang rendah dari pada Desa lainnya di Desa Sungai Ayak Dua pada saat pemilihan Kepala Desa tahun 2019 dan Skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat di Desa Sungai Ayak Dua. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rendahnya tingkat partisipasi masyarakat di Desa Sungai Ayak Dua Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau dalam pemilihan Kepala Desa tahun 2019 disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu pertama faktor internal yang meliputi faktor teknis dan faktor pekerjaan, kedua faktor eksternal yaitu faktor administratif, faktor sosialisasi, dan faktor politik.

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil penelitian, dan hasil wawancara bersama beberapa informan diketahui bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Sungai Ayak Dua Tahun 2019 adalah faktor politik, dan faktor pekerjaan.

Kata Kunci : Partisipasi, Pemilihan, Kepala Desa, Masyarakat.

**COMMUNITY PARTICIPATION IN THE ELECTION OF SUNGAI AYAK DUA
VILLAGE HEAD IN BELITANG HILIR SUB-DISTRICT, SEKADAU REGENCY 2019**

By:

Alfadrian Meldyas Sandy^{1*}

NIM. E1052151066

Dr. H. Bakran Suni, M.Ag^{2*} Drs. Abi Sofyan, M.Si^{2*}

Email: alfadrian87@student.untan.ac.id

1. Student of Political Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University Pontianak
2. Lecturer of Political Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University Pontianak

ABSTRACT

Alfadrian Meldyas Sandy: Community Participation in the Election of Sungai Ayak Dua Village Head in Belatang Hilir Sub-District, Sekadau Regency 2019. **Thesis. Political Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University. Pontianak. 2020.**

The writing of this research was sourced from the low level of community participation in Sungai Ayak Dua Village compared to other villages during the Village Head election in 2019. This research aimed to determine what factors causing the low level of community participation in Sungai Ayak Dua Village. This writing used descriptive method with qualitative approach. Based on the research results, the low level of community participation in Sungai Ayak Dua Village, Belitang Hilir Sub-District, Sekadau Regency in the 2019 Village Head election was caused by several factors. Internal factors consisted of technical and occupational factors. External factors consisted of administrative, socialization, and political factors.

Based on the results of data processing, the research results, and interviews with several informants, the most dominant factors affecting the low level of community participation in the 2019 election of the Village Head in Sungai Ayak Dua Village were political factors and occupational factors.

Keywords: Participation, Election, Village Head, Community.



1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran serta atau partisipasi masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, '*public policy*'. Secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti: memberikan suara dalam pemilihan umum; menghadiri rapat umum; menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan; mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah, atau anggota parlemen dan sebagainya (Budiardjo, 2009).

Berdasarkan data Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Desa Sungai Ayak Dua yang berjumlah 3.913 pemilih dikurangkan dengan jumlah pengguna hak pilih yang mencapai 2.877 maka ditotalkan menjadi 1.036, sebagaimana jika dipresentasikan menjadi 26,47%. Di mana dalam angka 1.036 ini adalah pemilih yang tidak menggunakan hak suaranya pada pemilihan kepala Desa Sungai Ayak Dua tahun 2019 di Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. Sangat jelas bahwa angka 1.036 ini sangat besar jika kita bandingkan dengan data keseluruhan Desa dalam satu Kecamatan Belitang Hilir maka Desa Sungai Ayak Dua desa dengan

jumlah penduduk terbesar dengan rendahnya tingkat partisipasi politik dari 9 Desa di Kecamatan Belitang Hilir. Namun jika berdasarkan angka presentasi 26,47% maka Desa Sungai Ayak Dua tingkat partisipasi politik berada pada urutan terendah ketiga. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa Sungai Ayak Dua masih rendah.

Penelitian ini akan mencoba mengungkapkan faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat Desa Sungai Ayak Dua dengan menggunakan 2 faktor-faktor tidak menggunakan hak suara yaitu (Arianto, 2011) pertama, faktor internal yang meliputi faktor administrasi dan faktor pekerjaan. Kedua, faktor eksternal, yang meliputi faktor Administrasi, faktor Sosialisasi, dan faktor politik. juga mengungkapkan faktor manakah yang lebih dominan mempengaruhi masyarakat untuk tidak berpartisipasi dalam pemilihan kepala Desa. Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sungai Ayak Dua Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau. Desa Sungai Ayak Kecamatan Belitang Hilir dipilih sebagai lokasi penelitian, karena Sungai Ayak Dua merupakan daerah dengan tingkat partisipasi pemilihan kepala Desa yang cukup rendah pada pemilihan kepala Desa

Sungai Ayak Dua tahun 2019 dengan angka tidak berpartisipasi sebesar 26,47%. Berdasarkan realitas dan data di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Sungai Ayak Dua Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Tahun 2019.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah adalah :

1. Pekerjaan masyarakat di sektor informal mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum.
2. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan indikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “mengapa partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala Desa Sungai Ayak Dua masih rendah?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya angka partisipasi masyarakat di pemilihan kepala Desa Sungai Ayak Dua Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Tahun 2019.

E. Manfaat Penelitian

Setidaknya terdapat dua manfaat dari penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Sungai Ayak Dua Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Tahun 2019 yaitu :

F. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan serta memberi wawasan terhadap pembaca untuk lebih memahami kajian-kajian tentang ilmu politik, khususnya yang berkaitan dengan teori dan pendekatan partisipasi masyarakat dalam pemilu di Indonesia.

G. Manfaat Praktis

Manfaat hasil penelitian ini memberikan gambaran secara luas mengenai rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pemilihan umum serta dapat menjadi masukan bagi pemerintah Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Serta pemerintah Pusat terkhusus lagi kepada Komisi Pemilihan Umum untuk lebih meningkatkan angka partisipasi masyarakat terhadap pemilihan umum.

2. KAJIAN TEORI DAN METODOLOGI

A. Kajian Teori

Partisipasi politik dalam Negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan

Negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam demokrasi (pemilu). Makin tinggi partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaiknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan. Rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat dapat memunculkan sikap golongan putih (golput) dalam pemilu.

Budiardjo (1982: 12) mendefinisikan, bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan cara jalan memilih pemimpin Negara secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah. Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, ikut sosialisasi, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen. Digunakannya teori partisipasi dalam penelitian ini adalah karena, tingkat partisipasi politik adalah faktor yang menentukan apakah pemilu yang berlangsung berhasil atau tidak,

semakin tinggi tingkat partisipasi pemilih, maka tingkat keberhasilan pemilu semakin tinggi. Sebaliknya, rendahnya partisipasi pemilih, maka tingkat keberhasilan Pemilu dianggap kurang baik.

Weber (dalam Agus 2014 : 6) mengemukakan bahwa partisipasi politik dapat dilakukan atas dorongan-dorongan yang ada pada seseorang yang didasari oleh motif-motif sebagai berikut : Rasional bernilai, yaitu didasarkan pada penerimaan secara rasional akan nilai-nilai suatu kelompok. Efektual dan emosional, didasarkan atas kebencian atau enthuasiasme terhadap suatu ide, organisasi, atau inividu. Tradisional, didasarkan atas penerimaan norma tingkah laku individu dari suatu kelompok sosial. Partisipasi politik adalah bagian penting dalam kehidupan politik semua negara, terutama bagi negara yang menyebut dirinya sebagai negara demokrasi, partisipasi politik merupakan salah satu indikator utama. Artinya, suatu negara baru bisa disebut negara demokrasi jika pemerintah yang berkuasa memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada warga negara untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik, sebaliknya warga negara yang bersangkutan juga harus memperlihatkan tingkat partisipasi politik yang cukup tinggi. Jika tidak, maka kadar kedemokrasian negara tersebut masih diragukan.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Sungai Ayak Dua Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Tahun 2019” ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:4), mengatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Selanjutnya dijelaskan oleh David Williams (dalam Moleong 2007:5) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.

B. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pertama mulai dari Melakukan penelitian pendahuluan (*pre-research*) kemudian membantu rencana penelitian selanjutnya melakukan penelitian lapangan dan diteruskan dengan melakukan analisis data.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian atau tempat penelitian yang dipilih adalah Desa Sungai

Ayak Dua Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau dengan alasan bahwa di daerah tersebut terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti terutama menyangkut tingkat partisipasi masyarakat pada pelaksanaan Pemilu (Pemilihan Kepala Desa Sungai Ayak Dua) tahun 2019, yang dilaksanakan pada bulan mei hingga juli 2020.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari Camat Belitang Hilir, Kasi Administrasi Pemerintahan Desa Kecamatan Belitang Hilir, Sekertaris Desa Sungai Ayak Dua, masyarakat pemilih, dan masyarakat tidak memilih. Adapun objek dalam penelitian ini adalah “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Sungai Ayak Dua Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Tahun 2019”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2011: 72) mendefinisikan interview sebagai berikut “*A meeting of two person to exchange information and ide through question and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan tahap wawancara untuk menemukan hal yang tidak ditemukan melalui pengamatan atau data. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semistruktur, jenis wawancara ini di pilih agar tidak terlalu formal dan lebih natural (tidak kaku).

2. Dokumentasi

Melalui teknik ini peneliti melakukan pengumpulan-pengumpulan data dengan cara mengumpulkan arsip-arsip, buku-buku literatur, peraturan perundang-undangan terkait serta gambar yang diambil dengan menggunakan kamera terkait dengan analisis partisipasi masyarakat di Desa Sungai Ayak Dua Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. Teknik ini digunakan untuk memperjelas dan membuktikan bahwa penelitian ini benar dilaksanakan.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2011:246) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011:246)

mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah lengkap.

Adapun langkah yang dilakukan dalam analisis data mengacu pada pandangan Miles dkk (1992:15-20) dengan komponen sebagai berikut :

1. Reduksi data yaitu membuat catatan penting atau rangkuman inti dari data yang diperoleh melalui wawancara dan telaah kepustakaan.
2. Penyajian data yaitu menyajikan semua data dan informasi yang telah disusun dan diklasifikasikan dalam bentuk catatan dan tulisan.
3. Verifikasi atau kesimpulan data yaitu membuat kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dan permasalahan penelitian.

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis data secara kualitatif, artinya data yang telah dikumpulkan di lapangan, diolah dan disusun berdasarkan kategori-kategori sesuai dengan sifat dan jenisnya.

F. Keabsahan Data

Uji kredibilitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi (dalam Sugiyono,2011:241) diartikan sebagai

teknik pengumpulan data yang bersifat menghubungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Kemudian Sugiyono (2011:369) juga mengemukakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini yang akan digunakan merupakan Triangulasi sumber yaitu dimana penulis telah memperoleh data yang telah dikumpulkan dengan mengecek data yang telah diperoleh dengan melakukan wawancara dengan beberapa sumber. contohnya sebelum mendapatkan data, penulis mendatangi kantor Kecamatan Belintang Hilir dan Kantor Desa Sungai Ayak Dua untuk mengetahui jumlah perolehan suara pada pemilihan Kepala Desa. Setelah memperoleh data penulis langsung melakukan wawancara dengan masyarakat.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Internal

1. Faktor Teknis

Faktor teknis yang dimaksud adalah adanya kendala yang bersifat teknis yang dialami oleh pemilih sehingga menghalanginya untuk menggunakan hak pilih. Seperti pada saat hari pencoblosan

pemilih sedang sakit, pemilih sedang ada kegiatan lain yang bersifat mendesak serta berbagai hal lainnya yang sifatnya menyangkut pribadi pemilih. Kondisi itulah yang secara teknis membuat pemilih tidak datang ke TPS untuk menggunakan hak pilihnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak SB (Camat Belintang Hilir) saat ditanya apakah faktor teknis yang menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa Sungai Ayak Dua tahun 2019 yang lalu :

“Kalau saya lihat untuk pemilihan Kepala Desa tahun 2019 tidak bisa kita pungkiri bahwa hal-hal seperti itu pasti terjadi dalam hal ini faktor teknis itu tadi, tidak hanya pada saat pemilihan Kepala Desa bahkan pada setiap pemilu faktor teknis ini menjadi faktor yang menyebabkan tidak ikut sertanya masyarakat dalam pemilihan umum. Banyak faktor yang menyebabkan masyarakat tidak berpartisipasi dalam konteks faktor teknis di antaranya banyak adik-adik kita atau putra putri daerah yang melanjutkan pendidikannya keluar kota yang jaraknya bisa dikatakan jauh dan menghabiskan ongkos yang besar jika harus pulang untuk mengikuti pemilihan Kepala Desa ini sedangkan tanggung jawab menuntut mereka untuk tetap berada di luar kota, banyaknya masyarakat yang bekerja

diluar kota juga mempengaruhi dari segi teknis ini, belum lagi jika pada saat pemilihan ini berlangsung terdapat masyarakat yang sakit dan harus dirawat inap misalnya sehingga membuat mereka tidak mampu untuk berpartisipasi dalam pemilihan Kepala Desa ini dan masih banyak lagi yang lainnya”.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak SB (Camat Belitang Hilir) bahwa dalam pemilihan Kepala Desa Sungai Ayak Dua tahun 2019 sudah berjalan baik namun memang masih banyak PR (pekerjaan rumah) yang harus bisa diselesaikan bersama-sama pada setiap elemen baik pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Untuk dari faktor teknis ini tadi memang tidak bisa kita helakan lagi dan juga pemerintah baik Kecamatan maupun Desa tidak mewajibkan masyarakat yang berada diluar daerah untuk pulang ke daerah asalnya dengan tujuan mengikuti pemilihan umum. Tetapi dalam hal ini Kecamatan Belitang Hilir kedepan untuk di tahun-tahun berikutnya akan terus berupaya bersama-sama dengan masyarakat untuk lebih meningkatkan jumlah partisipasi masyarakat dalam setiap pemilihan umum baik pemilihan Kepala Desa ataupun pemilihan umum lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak NN (Masyarakat Pemilih) apakah faktor teknis

menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Kepala Desa Sungai Ayak Dua tahun 2019:

“benar sekali dek. Menurut saya karena tidak semua masyarakat Sungai Ayak Dua yang berada di tempat pada saat pemilihan berlangsung. Bukan hanya orang lain sebagai contoh, bahkan ketiga cucu saya saudara MT, saudara MK, dan saudara TN tidak berpartisipasi dalam pemilihan terkecuali ketika mereka memang sedang berada di Dusun saat hari pemilihan. Hal ini terjadi dikarenakan mereka sudah terbiasa pergi bekerja di luar kota dan jarang pulang dalam waktu yang sangat lama sebagai buruh pertambang emas, bahkan terkadang mereka hanya pulang pada saat menjelang hari raya lebaran. Dan tidak hanya mereka, rata-rata penduduk di Desa Sungai Ayak Dua ini bekerja sebagai buruh pertambangan emas dan sudah terbiasa merantau ditambah lagi ada beberapa putra-putri daerah kami yang bersekolah di luar kota”.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak NN (Masyarakat Pemilih) mengatakan bahwa faktor teknis merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat partisipasi masyarakat di Desa Sungai Ayak Dua terutama di Dusun Sungai Ayak Empat dikarenakan mayoritas pekerjaan masyarakat setempat

bekerja sebagai buruh pertambangan emas dimana hasil pendapat emas di daerah sudah susah untuk didapatkan itulah penyebab masyarakat harus pergi ke luar daerah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Masyarakat pergi ke luar daerah bisa dengan waktu yang sangat lama bahkan bapak NN mengatakan ketiga cucunya tersebut pulang ke daerah mereka hanya ketika hari raya lebaran ditambah lagi beberapa masyarakat di Dusun tersebut melanjutkan sekolah ke luar kota.

2. Faktor Pekerjaan

Faktor pekerjaan adalah pekerjaan sehari-hari masyarakat. Faktor pekerjaan masyarakat ini dalam pemahaman penulis memiliki kontribusi terhadap jumlah masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam pemilihan umum. Tuntutan pekerjaan merupakan tuntutan paling mendesak bagi sebagian masyarakat yang apabila dihadapkan pada pilihan antara harus bekerja atau membuka usaha yang mereka miliki, dibandingkan dengan datang ke TPS (Tempat Pemungutan Suara) untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum, maka mereka lebih memilih untuk bekerja dan mengejar kebutuhan hidup mereka. Mengingat sebagian besar masyarakat di Indonesia bekerja di sektor-sektor swasta atau informal dimana sektor ini biasanya lebih

mementingkan intensitas kerja dan keuntungan atau penghasilannya.

Begitu juga dengan masyarakat yang ada di Desa Sungai Ayak Dua dimana menurut data yang diperoleh dari Desa dan Kecamatan banyak masyarakatnya bekerja di bidang swasta/wirausaha dengan kata lain bekerja di sektor informal. Tentu ini akan sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat pada saat pelaksanaan pemilihan Kepala Desa Sungai Ayak Dua tahun 2019 yang lalu.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak AG selaku KAPD (Kasi Administrasi Pemerintahan Desa) saat di tanya mengenai faktor pekerjaan mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat di Desa Sungai Ayak Dua Tahun 2019 lalu, mengatakan:

“Nah inilah, faktor pekerjaan inilah yang juga masuk kedalam kategori penyebab tidak hadirnya masyarakat pada saat pemilihan umum berlangsung, termasuk pemilihan Kepala Desa lalu. Berdasarkan hasil pemantauan kami dalam hal ini selama pemilihan-pemilihan umum ini berlangsung dari tahun ke tahun tetap saja ada masyarakat yang masih bekerja pada hari pemilihan tersebut. Terkhusus masyarakat yang bekerja pada sektor pertambangan, padahal kita selalu menghimbau kepada masyarakat untuk tidak bekerja pada hari pemilihan tetapi

tetap saja ada yang lebih memilih bekerja. Dan jujur saja sulit bagi kami untuk mencegah hal-hal seperti ini terjadi dikarenakan ini menyangkut kebutuhan ekonomi masyarakat. Tidak hanya sektor pertambangan, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian, sektor usaha perdagangan juga sebagian kecil masih belum memiliki kesadaran politik yang besar untuk peka terhadap pentingnya suara mereka pada pemilihan umum dan masih saja nekat bekerja”.

Sama halnya berdasarkan wawancara bersama bapak HR (Masyarakat Tidak Pemilih) saat di tanyai mengenai faktor pekerjaan mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat di Desa Sungai Ayak Dua Tahun 2019 lalu, beliau mengatakan:

“Faktor pekerjaan sangat mempengaruhi ya dek menurut saya, dikarenakan saya juga bekerja pada saat pemilihan kepala desa lalu. Karena pekerjaan lebih penting untuk kami dari pada ikut pemilihan tetapi tidak bekerja, nanti kalau kami tidak bekerja siapa yang memberi uang kepada istri dan anak-anak saya sementara yang bekerja hanya saya sendiri, istri saya ibu rumah tangga, dan anak-anak juga masih sekolah jadi ya tidak ada pilihan terlebih saya bekerja sebagai buruh dimana penghasilan hanya saya dapatkan jika saya bekerja”.

Berdasarkan wawancara dengan informan diatas jelas bahwa alasan pekerjaan menjadi menjadi pertimbangan yang sangat sulit untuk ditinggalkan mengingat pekerjaan yang sedang dijalannya menuntut agar mereka tetap bekerja meskipun sedang ada kegiatan pesta demokrasi yang sedang berlangsung, namun itu tidak menjadi penting jika sudah menyangkut dengan urusan kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu faktor pekerjaan yang menyebabkan masyarakat tidak bisa hadir dalam pemilihan Kepala Desa Sungai Ayak Dua tahun 2019 juga diakibatkan oleh pekerjaan masyarakat yang berada diluar kota yang tidak bisa ditinggalkan namun akan memakan biaya yang cukup besar.

B. Faktor Eksternal

1. Faktor Administratif

Faktor administratif adalah faktor yang berkaitan dengan aspek administrasi yang mengakibatkan pemilih tidak bisa menggunakan hak pilihnya. Seperti masalah kependudukan, dimana ada masyarakat yang terdaftar dalam DPT namun pindah tempat tinggal tanpa laporan atau masyarakat yang terdaftar ganda dalam DPT. Hal-hal administratif seperti inilah yang membuat PPS bingung untuk mendata nya lebih jelas. Pemilih tidak akan bisa menggunakan hak pilih jika tidak terdaftar sebagai pemilih.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak SB (Camat Belitang Hilir) saat di tanyai mengenai faktor administratif mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat di Desa Sungai Ayak Dua Tahun 2019 lalu, mengungkapkan:

“kita patut bersyukur, baik pada pemilihan Kepala Desa tahun 2019 lalu ataupun pemilihan-pemilihan umum lainnya tekhusus di Desa Sungai Ayak Dua tentang rendahnya partisipasi politik masyarakat yang disebabkan oleh faktor administratif ini tidak terlalu signifikan mengingat jika dilihat dari faktor-faktor KTP ganda misalnya perlahan sudah bisa di atasi oleh pihak Dukcapil, pendataan yang dilakukan pihak Desa maupun Kecamatan saya kira sudah baik. Tetapi memang ada beberapa kasus dari masyarakat yang melaporkan bahwa mereka sudah tidak lagi tinggal di Desa Sungai Ayak Dua dan tidak jarang kita temui pihak keluarga yang enggan melaporkan jika terdapat yang mana anggota keluarga mereka ada yang meninggal. Akan tetapi seperti kasus kasus KTP ganda sudah jarang kita temui”

Hal yang sama juga disampaikan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak AG (Kasi Administrasi Pemerintahan Desa) saat di tanyai mengenai faktor administratif mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi

politik masyarakat di Desa Sungai Ayak Dua Tahun 2019 lalu, mengungkapkan:

“Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat adalah pendataan dimana hal ini merupakan bagian tahapan awal pemilu. Terdapat kecendrungan bahwa jika masyarakat tidak terdaftar namanya di DPT, ini menyebabkan masyarakat enggan datang ke TPS. Banyak hal yang menyebabkannya salah satunya adalah terdapat masyarakat yang sudah meninggal tetapi namanya masih terdata di DPT, terdapat juga masyarakat yang sudah tidak lagi tinggal di Desa Sungai Ayak Dua tetapi namanya masih terdata di DPT. Kurangnya antusias masyarakat untuk melaporkan hal-hal seperti ini masih tergolong kurang untuk Desa-desa di wilayah Kecamatan Belitang Hilir ini. Tetapi untuk kasus-kasus KTP ganda sudah jarang kita temui, ini semua dikarenakan kita sudah menggunakan EKTP dimana masa berlakunya sudah seumur hidup, saya kira begitu”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Camat Belitang Hilir dan Kasi Administrasi Pemerintahan Desa Kecamatan Belitang Hilir mengungkapkan bahwa rendahnya partisipasi politik masyarakat Desa Sungai Ayak Dua yang di sebabkan oleh faktor administratif ini memang masih ditemui, terlebih pada saat pendataan dan kurangnya laporan

masyarakat mengenai identitas mereka pun identitas keluarga mereka ketika berpindah ataupun terdapat anggota keluarga yang meninggal. Akan tetapi untuk kasus-kasus KTP ganda sudah jarang di temui bahkan bisa dikatakan tidak ada dikarenakan sistem yang semakin hari semakin membaik. Kurangnya inisiatif masyarakat untuk melaporkan kepada pihak pemerintah daerah setempat menyebabkan Panitia Pemungutan Suara sulit untuk mendapatkan data-data terbaru sehingga mengharuskan menggunakan data lama untuk dimasukkan kedalam DPT (Daftar Pemilih Tetap).

2. Faktor Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Sosialisasi merupakan sarana bagi masyarakat untuk mengetahui berbagai macam informasi-informasi penting tentang berbagai hal yang dilaksanakannya oleh pihak-pihak terkait dan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan, misalnya sosialisasi mengenai pemilihan Kepala Desa yang dilaksanakan oleh Kecamatan, Desa, dan PPS Desa Sungai Ayak Dua maupun oleh calon Kepala Desa itu sendiri. Pentingnya sosialisasi mengenai pemilihan Kepala Desa dilakukan tentu saja dengan harapan dapat meminimalisir rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat dan

sosialisasi yang mendalam terhadap masyarakat merupakan suatu cara yang tepat untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada saat pemilihan Kepala Desa. Sosialisasi yang mendalam ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pertemuan secara langsung terhadap masyarakat baik itu melalui suatu forum diskusi maupun dengan mendatangi masyarakat secara langsung.

Berdasarkan wawancara dengan bapak SY (Sekertaris Desa) saat ditanyai seperti apa sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Desa sebelum pemilihan Kepala Desa Sungai Ayak Dua berlangsung di Desa Sungai Ayak Dua, beliau mengatakan:

“Nah kami jarang melakukan sosialisasi yang bersifat besar kepada masyarakat mengenai ini, ya paling hanya door to door itu juga biasanya dilakukan bersamaan pada saat pendataan dan lebih dominan dilakukan oleh Panitia Pemungutan Suara. Untuk pihak pemerintah Desa sendiri jarang melakukan sosialisasi untuk konteks pemilihan Kepala Desa. Hal ini bukan tanpa sebab, seperti yang kita ketahui masa jabatan kami ditentukan oleh masa jabatan Kepala Desa takutnya ada kecurigaan kepada kami jika kami bersosialisasi mengenai pemilihan Kepala Desa, dan menurut saya akan lebih baik

jika itu di serahkan sepenuhnya kepada pihak Kecamatan dalam hal ini Panitia Pemungutan Suara”.

berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak AN (Masyarakat Tidak Memilih) saat ditanyai tentang seperti apa sosialisasi yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Sungai Ayak Dua tahun 2019, mengungkapkan:

“Sosialisasi apa dulu, jika sosialisasi yang resmi dengan mengundang masyarakat secara luas dalam konteks pemilu atau dalam rangka pendidikan politik sih tidak pernah sama sekali. Ah Jangan kan pemilihan Kepala Desa, di pemilihan-pemilihan umum yang besar aja tidak ada sosialisasi seperti itu. Kecewanya saya dalam setiap rapat-rapat, sosialisasi atau musyawarah yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa tidak pernah melibatkan kami sebagai masyarakat, yang menghadiri pertemuan tersebut hanya orang-orang itu saja seperti Kepala Dusun, RT, beserta orang-orang yang memiliki jabatan di daerah. Gimana ya dek, seharusnya masyarakat juga diikut sertakan agar kami dibawah tidak salah kaprah dalam kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh mereka ini menurut saya sama saja pemerintah daerah memutuskan sesuatu secara sepihak. Tapi kalau sosialisasi yang

sifatnya pemberitahuan kepada masyarakat bahwa tanggal sekian hari sekian bulan sekian akan dilaksanakannya pemilu sih itu tentunya ada ya paling dari pihak PPS, KPU, BAWASLU dan sebagainya itu biasanya mereka datang sekalian untuk mendata kami juga”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat diatas jelas bahwa sosialisasi mengenai program-program atau mekanisme pemilihan serta pendidikan politik terhadap masyarakat tidak mereka dapatkan, terlebih musyawarah yang dilakukan oleh pemerintah daerah belum sepenuhnya terbuka hal ini disebabkan tidak diikut sertakannya masyarakat dalam setiap pertemuan-pertemuan yang diadakan. Informasi yang masyarakat dapatkan hanya dari Ketua RT, Kepala Dusun, atau tokoh-tokoh penting di daerahnya. Hal tersebut dapat menimbulkan persepsi yang bermacam-macam dikalangan masyarakat tentunya. Kekecewaan masyarakat dapat menimbulkan ketidakpercayaan terhadap pemilihan umum yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Sungai Ayak Dua tahun 2019.

3. Faktor Politik

Faktor politik adalah alasan atau penyebab yang ditimbulkan oleh aspek politik masyarakat tidak mau memilih. Seperti ketidak percayaan dengan partai,

tidak punya pilihan dari kandidat yang tersedia atau tidak percaya bahwa Pemilu/Pilkada akan membawa perubahan dan perbaikan. Kondisi inilah yang mendorong masyarakat untuk tidak menggunakan hak pilihnya. Stigma politik itu kotor, jahat, menghalalkan segala cara dan lain sebagainya memperburuk kepercayaan masyarakat terhadap politik sehingga membuat masyarakat enggan untuk menggunakan hak pilih.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak SB (Camat Belitang Hilir) saat di tanyai mengenai faktor politik mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat di Desa Sungai Ayak Dua Tahun 2019 lalu, beliau mengungkapkan:

“Kesadaran politik masyarakat di Desa Sungai Ayak Dua memang masih rendah, masyarakat menganggap bahwa siapa pun yang jadi pemimpin toh pada akhirnya sama saja. Mereka menganggap tidak adanya perubahan yang signifikan terhadap mereka setiap kepemimpinan itu berlangsung. stigma seperti ini memang sering terjadi dikalangan masyarakat, oleh sebab itu masyarakat merasa lebih baik bekerja dari pada ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum. hal ini dibuktikan oleh tadi pada poin kedua tadi itu dimana masih banyaknya masyarakat yang bekerja pada hari pemilihan umum”.

Hal ini juga dibenarkan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak AT (Masyarakat Tidak Memilih) saat di tanyai mengenai faktor politik mempengaruhi rendahnya tingkat

partisipasi politik masyarakat di Desa Sungai Ayak Dua Tahun 2019 lalu, beliau juga mengungkapkan:

“Jika anda bertanya apakah faktor politik menyebabkan saya tidak memilih, maka saya menjawab dengan tegas bahwa benar saya tidak memilih karena saya kecewa dengan kepemimpinan yang tidak memberikan kesejahteraan kepada kami. Mau pemimpinnya siapa tetap saja saya kerja banting tulang sebagai buruh dengan upah minim. Program-program yang dibuat seolah-olah hanya candaan dan tidak berimbas kepada masyarakat menengah kebawah tapi ya beginilah dari dulu-dulunya juga sudah begini”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan masyarakat dapat dilihat bahwa masyarakat meragukan perubahan lewat proses pemilihan Kepala Desa maupun pemilihan-pemilihan lainnya karena suasana yang ditampilkan selalu tidak jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya atau dengan kata lain masyarakat merasa kecewa dengan kepemimpinan dimasa lalu yang berdampak pada ketidakpercayaan masyarakat terhadap persoalan yang akan terpilih kedepannya. Saat-saat sebelum pemilihan menurut informan semua calon merasa dan mengklaim diri sebagai pihak yang dekat dengan rakyat dan paling tahu tentang masalah yang ada dilingkungan masyarakat. Namun jika sudah terpilih

janji-janji yang telah terucap sebelumnya seakan-akan tidak pernah keluar dari mulut mereka.

C. Analisis

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis selama proses penelitian bersama beberapa informan dilapangan bahwa dari dua faktor yang terdiri dari pertama faktor internal meliputi faktor teknis dan faktor pekerjaan, kedua faktor eksternal meliputi faktor administratif, faktor sosialisasi, dan faktor politik. Faktor-faktor tersebut digunakan penulis dalam mengungkap faktor yang paling dominan menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa Sungai Ayak Dua pertama faktor politik, kedua faktor pekerjaan, ketiga faktor sosialisasi, keempat faktor teknis, dan yang kelima adalah faktor administratif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan penyebab rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat di Desa Sungai Ayak Dua pada pemilihan Kepala Desa Sungai Ayak Dua tahun 2019 diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Internal

a) Faktor teknis yang dimaksud adalah adanya kendala yang bersifat teknis

yang dialami oleh pemilih sehingga menghalanginya untuk menggunakan hak pilihnya.

b) Faktor Pekerjaan yang mengakibatkan pemilih tidak menggunakan hak pilih yang dimiliki karena tuntutan pekerjaan merupakan tuntutan yang paling mendesak bagi sebagian pemilih yang apabila dihadapkan pada pilihan antara harus bekerja atau membuka usaha yang mereka miliki, dibandingkan dengan datang ke TPS untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum, maka mereka lebih memilih untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup mereka.

2. Faktor Eksternal

a) Faktor administratif mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat di Desa Sungai Ayak Dua Kecamatan Belitang Hilir diakibatkan oleh beberapa alasan seperti: ada beberapa masyarakat yang tidak lagi tinggal di Desa tersebut namun masih terdaftar dalam DPT sehingga menimbulkan pemilih ganda dan ada masyarakat yang sudah meninggal namun masih terdaftar dalam DPT.

b) Faktor Sosialisasi menjadi penyebab rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat karena kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh para calon ataupun pihak pemerintah daerah dalam memberikan edukasi atau

pendidikan politik kepada masyarakat sehingga pemilih kurang mengetahui akan pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan umum.

- c) Faktor politik mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat disebabkan pandangan masyarakat tentang politik itu kotor, jahat, menghalalkan segala cara dan lain sebagainya memperburuk kepercayaan masyarakat terhadap politik sehingga membuat pemilih enggan untuk menggunakan hak pilihnya.

B. SARAN

Setelah mengemukakan beberapa kesimpulan diatas maka penulis akan mencoba memberikan beberapa saran untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat untuk pemilu-pemilu selanjutnya. Adapun saran yang ingin dikemukakan penulis disini sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a) Faktor Teknis

Faktor teknis ini sebenarnya dapat diatasi dengan adanya kesadaran diri dari pemilih itu sendiri untuk dapat membagi waktu serta dapat memisahkan mana kepentingan pribadi dan mana kepentingan umum agar dapat menggunakan hak pilihnya pada pemilihan umum. karena pada hakikatnya pelaksanaan pemilihan

umum tidaklah memakan waktu yang sangat lama.

b) Faktor pekerjaan

Faktor pekerjaan seharusnya dapat diatasi oleh pemilih karena sebelum pelaksanaan pemilihan umum berlangsung pihak PPS telah memberikan mengenai waktu dilaksanakannya pemilihan umum ini dan pihak pemerintah juga sudah menghimbau kepada seluruh elemen masyarakat untuk meliburkan dirinya dari aktivitas-aktivitas masyarakat termasuk bekerja pada saat pemilihan umum tersebut berlangsung agar pemilih dapat menggunakan hak pilihnya di TPS.

2. Faktor Eksternal

a) Faktor Administratif

Faktor administratif ini sebenarnya adalah tugas dan tanggung jawab semua pihak baik itu penyelenggara Pilkadaes maupun masyarakat itu sendiri. Namun tugas ini lebih dibebankan kepada penyelenggara pemilu terutama Ketua RT, Kepala Dusun, ataupun Panitia Pemungutan Suara setempat dimana ia sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan Pilkadaes didaerahnya agar warganya dapat terdata dengan akurat.

b) Faktor Sosialisasi

Faktor sosialisasi dapat diatasi dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat

terhadap para calon peserta pemilu. Pemerintah daerah seharusnya lebih meningkatkan sosialisasi dalam bentuk pendidikan politik masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilihan umum. Melibatkan masyarakat di dalam forum-forum musyawarah juga sangat penting agar terciptanya transparansi antara pemerintah daerah dan masyarakat itu sendiri dengan begitu tingkat kesadaran serta kepedulian masyarakat pada pemilihan umum dapat lebih baik lagi.

c) Faktor Politik

Faktor politik yang disebabkan oleh krisis kepemimpinan yang dilakukan oleh para pemangku kekuasaan yang selama ini dirasakan masyarakat. Tidak optimalnya kinerja yang dilakukan, program-program yang gagal, serta pembangunan yang tidak memuaskan bagi masyarakat menyebabkan masyarakat bersikap masa bodoh terhadap pelaksanaan pemilihan umum.

6. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak di Desa Sungai Ayak Dua Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. Penelitian ini tidak lepas dari kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu jauhnya perjalanan

dengan waktu tempuh 6 jam membuat penulis harus membuang banyak waktu, tenaga, dan biaya dalam proses penelitian ini. Kesulitan yang dialami juga termasuk pada saat penulis ingin mewawancarai tokoh-tokoh penting di Desa tersebut seperti bertemu Camat yang harus ditunda berkali-kali dikarenakan beliau tidak berada ditempat, bertemu Kepala Desa yang juga harus ditunda berkali-kali dan setelah bertemu beliau melimpahkannya kepada Sekertarisnya untuk di wawancarai dengan alasan Sekertarisnya lebih menguasai data-data yang di inginkan. Kesulitan yang di alami penulis selanjutnya pada saat proses penelitian yang berkaitan dengan wawancara kepada informan masyarakat tidak sedikit peneliti mendapatkan penolakan dari warga. Banyak masyarakat yang masih minim pengetahuannya mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga mereka membuat asumsi bahwa penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mencari kesalahan mereka dan diindikasikan dapat mencemarkan nama baik mereka. Peneliti juga mendapatkan kesulitan pada bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang disebabkan masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar sehingga peneliti harus mengolah kembali bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam penulisan agar

pembaca bisa memahami maksud dari hasil wawancara tersebut. Kesulitan dalam mendapatkan data-data yang kongkrit juga dialami selama proses penelitian ini berlangsung, salah satunya tidak ditemukannya data-data mengenai masyarakat yang tidak menggunakan hak suaranya disebabkan oleh faktor administratif. Hal ini disebabkan oleh pihak Kecamatan maupun Desa tidak mengkaji hal ini lebih dalam sehingga peneliti tidak mendapatkan data pribadi dari pemilih tersebut.

7. DAFTAR PUSATAKA

Buku :

Agustino, Leo. 2006. *Politik Dan Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI.

_____. 2009. *Pilkada Dan Dinamika Politik Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arianto, Bismar, Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Memilih Dalam Pemilu, *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No. 1, 2011, hal, 51-60.

_____. *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan vol 1*. Universitas Maritim Raja Ali Haji
Budiarjo, Miriam. 1996. *Demokrasi Di Indonesia*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama

_____. 1998. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta; Yayasan Obor Indonesia

_____. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama

Moleong, Lexy, J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosda Karya.

_____. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi refisi)*. Cet XXVII. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Miles, Mathew B. & Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta; Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

_____. 1994. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta; Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

P. Huntington, Samuel dan Joan M. Nelson. 1997. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang. No Easy Choice : Political Participation In Developin Countries Cambridge*. Mass : Harvard University Press.

Rahman, Arifin. 2002. *Sistem Politik Indonesia*. Surabaya; SIC.

_____. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta; Graha Ilmu.

Rahmat, Jalaludin. 2000. *Komunikasi Politik*. Bandung; Rosda.

Surbakti, Ramlan. 1997. *Partai, Pemilihan dan Demokrasi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

_____. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta; Grasindo.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung; CV. Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetakan ke-11*. Bandung : ALFABETA

Rujukan Elektronik :

Permendagri. 2017. *Perubahan Peraturan Pilkada No.65 Tahun 2017*. Diambil

pada tanggal 09 Desember 2019, dari :

<https://www.jogloabang.com/pustaka/permendagri-65-2017-perubahan-aturan-pilkades>

KPU. 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu*. Diambil pada tanggal 05

Desember 2019, dari :

<https://kab-kulonprogo.kpu.go.id/2016/02/03/partisipasi-masyarakat-dalam-pemilu/>

Skripsi

Fransiskus. 2016. *Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan Presiden dan Wakil*

Presiden di Desa Anjungan Dalam Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah Tahun 2014. Skripsi., Universitas Tanjungpura.

Wicaksono, Aziz P. 2017. *Partisipasi Pemilih di Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak Dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2014.* Skripsi., Universitas Tanjungpura.

Pranata, Rizki. 2016. *Faktor-Faktor Penyebab Golput Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung Tahun 2015.* Skripsi., Universitas Lampung.

Situs web: digilib.unila.ac.id